

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagian wanita pada saat menstruasi mengalami nyeri menstruasi atau dismenore. Dismenore merupakan nyeri haid yang terasa di perut bagian bawah. Nyeri haid ini terjadi karena berbagai faktor diantaranya faktor fisik dan psikologi. Dari fisik yang lemah, kurang gerak dan stress. Karena nyeri menstruasi banyak wanita-wanita muda pergi kedokter untuk konsultasi dan pengobatan. Nyeri ini dirasakan sebelum dan selama menstruasi sering kali muncul mual, pusing dan lemas.

Nyeri haid juga menyebabkan ketidaknyamanan dalam aktivitas sehari-hari. Keluhan ini berhubungan dengan ketidakhadiran berulang di sekolah atau di tempat kerja, sehingga dapat mengganggu produktivitas. 40-70 % wanita pada masa reproduksi mengalami nyeri haid, dan 10 % mengalami hingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Sekitar 70-90 % kasus dismenore terjadi saat usia remaja yang mengalami nyeri haid akan terpengaruh aktivitas akademis, sosial dan olahraganya (Lestari Dewi, 2013).

Dismenore atau menstruasi yang menimbulkan nyeri merupakan salah satu masalah ginekologi yang paling umum dialami wanita dari berbagai tingkat usia. Angka kejadian dismenore didunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap dunia mengalaminya. Dari

hasil penelitian di Amerika Serikat persentase kejadian dismenore pada remaja sekitar 60%. Penelitian di Amerika Serikat menyebutkan bahwa dismenore dialami dan 10%-15 % diantaranya kehilangan kesempatan kerja, mengganggu kegiatan belajar di sekolah dan kehidupan keluarga (Ningsih Purba, dkk, 2014).

Di Indonesia angka kejadian dismenore sebesar 64.25% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Di kota Palembang sendiri pada tahun 2004 sebesar 64,3% dan pada tahun 2005 sebesar 77,7% kendati demikian di Indonesia saat ini hanya 1-2% dari wanita yang mengalami nyeri haid yang memeriksakan diri ke dokter (Mulastin, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan Purwani dkk, (2010), adanya hubungan antara pengetahuan tentang dismenore terhadap sikap penanganan dismenore pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 1 Pertahanan. SMA Negeri 1 Pertahanan sekolahnya terletak di Desa Tresnorejo, Kecamatan Pertahanan Kabupaten Kebumen dengan jumlah siswa 492. Dari semua murid putri kelas X yang mengalami dismenore sebanyak 67 (60.36)%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pertahanan dengan 67 responden, tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan sikap dismenore yang paling tinggi adalah kurang sebanyak 55 responden (82,08)% dan tidak ada responden yang tingkat pengetahuan tentang dismenore dan sikap penanganannya baik.

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang diperoleh dari wawancara dengan menanyakan langsung kepada 20 siswi SMA Negeri 6 Palembang terdapat 5 siswi yang belum mengerti tentang dismenore dan 15 siswi mengerti tentang dismenore.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik ingin mengetahui tentang bagaimana hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore terhadap perilaku pecegahan disminore di SMA Negeri 6 Palembang sebagai upaya agar siswi dapat meningkatkan pengetahuan dismenore terhadap perilaku pecegahan dismenore.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah penelitian “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore terhadap perilaku pecegahan dismenore di SMA Negeri 6 Palembang Tahun 2015”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore terhadap perilaku pecegahan dismenore di SMA Negeri 6 Palembang Tahun 2015.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore di SMA Negeri 6 Palembang Tahun 2015.

- b. Diketahui perilaku pencegahan dismenore di SMA Negeri 6 Palembang Tahun 2015.
- c. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore terhadap perilaku pecegahan dismenore di SMA Negeri 6 Palembang Tahun 2015

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi Siswi SMA Negeri 6 Palembang  
Membantu memberikan informasi kepada remaja putri tentang pengetahuan dismenore dan perilaku pencegahan.
2. Bagi Institusi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah keperawatan maternitas dan sebagai sumber bahan bacaan yang berhubungan dengan dismenore dan perilaku pencegahan dismenore.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel pengaruh pendidikan kesehatan pada dismenore.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Keperawatan Maternitas. Masalah dalam penelitian ini adalah hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore terhadap perilaku pencegahan dismenore di SMA Negeri 6 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2015. Penelitian ini adalah remaja putri kelas X. Jenis penelitian ini adalah dengan pendekatan *cross sectional*.

### **F. Penelitian Terkait**

1. Imam Purnomo (2011). "Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan penanganan keluhan nyeri haid (dismenore) di SMP Negeri 09 Kelas VIII kota pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode *survei analitik* dan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas Kelas VII, dan Sampel penelitian ini sebesar 64 responden. Kesimpulan dari penelitian Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan penanganan keluhan nyeri haid.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti Remaja khususnya remaja putri, menggunakan metode *survei analitik* dengan desain *cross sectional*, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel peneliti Purnomo (2011) menggunakan variabel pengetahuan, sikap, dan penanganan. Sedangkan peneliti menggunakan variabel pengetahuan dan pencegahan.

2. Siti Purwanti (2010). “Hubungan pengetahuan tentang dismenore dengan sikap penanganan dismenore pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 1 Pertanahan”. Penelitian ini menggunakan metode *non exsperimental* dan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi dalam sampel ini remaja putri kelas X. Dan Sampel dalam penelitian ini 67 responden. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan sikap penanganan dismenore.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti remaja khususnya remaja putri, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode peneliti Siti Purwanti (2010) menggunakan metode *non exsperimental* dan *cross sectional*. Pada judul juga terdapat perbedaan variabel, peneliti diatas menggunakan variabel pengetahuan, sikap, dan penanganan. Sedangkan peneliti menggunakan variabel pengetahuan dan pencegahan.

3. Rinawati Sembiring (2011). “Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam penanganan dismenore di AMIK Imelda Medan”. Penelitian ini menggunakan metode *survei analitik* dan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini remaja putri, dan sampel penelitian adalah 30 responden. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan yang dimiliki remaja putri dengan penanganan dismenore.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti Remaja khususnya remaja putri, menggunakan metode *survei analitik* dengan desain *cross sectional*.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel peneliti Rinawati Sembiring (2011) menggunakan variabel pengetahuan, sikap, dan penanganan. Sedangkan peneliti menggunakan variabel pengetahuan dan pencegahan. dan teknik pengambilan sampel peneliti Rinawati Sembiring (2011) menggunakan *simple random sampling*, sedangkan peneliti menggunakan *purposive sampling*.
4. Erni Patih Ningsih Purba (2014). “Hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore di SMA Negeri 7 Manado”. Penelitian ini menggunakan metode *survei analitik* dan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* Populasi dalam penelitian ini remaja putri. dan sampel 66 orang responden

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti Remaja khususnya remaja putri, menggunakan metode *survei analitik* dengan desain *cross sectional*, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian yang akan terletak pada variabel peneliti purba (2014) menggunakan variabel pengetahuan, dan penanganan. Sedangkan peneliti menggunakan variabel pengetahuan dan pencegahan.



### **G. Definisi Istilah Kata Kunci**

1. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan, melalui panca indra. Pengetahuan merupakan domain yang penting akan terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).
2. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat (Indriyani, Asmuji, 2014).
3. Perilaku adalah totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang sebagai hasil bersama atau resultan antara berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal (Indriyani, Asmuji, 2014).
4. Menstruasi adalah pada wanita sehat dan tidak hamil, setiap bulan secara teratur mengeluarkan darah dari kandungannya (Syarifuddin, 2011).
5. Dismenore adalah menstruasi yang nyeri disebabkan oleh kejang otot kejang (Mitayani, 2013).